

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Elbiana (2019) adalah usaha untuk menumbuhkan nilai moral (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tumbuh kembang siswa yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk kemajuan kehidupan siswa yang selaras. Kehidupan siswa yang selaras adalah adanya keselarasan antara ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Penanaman pendidikan karakter penting dilakukan untuk siswa. Pendidikan karakter yang tepat dan berhasil ditanamkan dalam diri siswa, maka akan adanya kemajuan kehidupan yang selaras. Penelitian Gantini, H., dan Fauziati, E., (2021) pendidikan adalah sebuah cara untuk menciptakan sifat manusiawi yang dilakukan terlebih dahulu oleh orang terdekat, seperti keluarga dan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan adalah sebuah cara yang dilakukan keluarga dan sekolah untuk menanamkan karakter dan kemampuan yang baik bagi siswa untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan karakter sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan.

Daryanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses yang melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat untuk bekerja sama dalam membantu siswa untuk berkepribadian peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Sari, 2017).

Sejalan dengan itu penelitian Hartini, Dewi, dan Endang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah cara untuk membentuk kepribadian, sifat, kesukaan, dan karakter setiap orang dalam hubungannya dengan orang lain. Pendidikan karakter dapat menciptakan kondisi siswa untuk memiliki akhlak mulia, kemandirian, disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan karakter yaitu sebuah cara yang dilangsungkan supaya dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sifat dan kepribadian siswa mengenai akhlak baik yang dapat melekat dalam diri dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Penelitian Gita, Suwarjiya, dan Nur (2022) menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2019 bahwa terdapat 18 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang menjadi fokus peneliti adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab penting ditanamkan kepada siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Mengenai tanggung jawab, menurut Agus Wibowo tanggung jawab merupakan sikap yang harus dilaksanakan dalam rangka memenuhi kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, dan negara (Triyani et al., 2020). Sehubungan dengan itu, tanggung jawab adalah sebuah kewajiban

yang dimiliki dalam melaksanakan dan dapat terselesaikannya tugas yang orang lain berikan maupun yang tercipta karena dirinya sendiri untuk dipenuhi dengan baik dengan tetap memperhatikan adanya konsekuensi jika tidak dilakukan atau ketika mengalami kegagalan.

Penelitian Zannah (2020) menyebutkan ayat yang menjelaskan tanggung jawab. Sebagaimana firman Allah Swt. yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap jiwa bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukannya” (Q.S Al-Mudatsir ayat 38)

Firman Allah Swt. tersebut memberikan penjelasan yaitu setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia, akan dipertanggung jawabkan oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, karakter tanggung jawab sangat penting ditanamkan kepada siswa untuk menjadikan siswa berkepribadian lebih baik di zaman yang serba berkemajuan ini, khususnya dalam kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang sudah bisa dirasakan dan dinikmati oleh semua kalangan membawa pengaruh baik dan kurang baik. Pengaruh positif atau baiknya bagi kehidupan adalah informasi mudah diakses dengan cepat. Pengaruh negatif dari adanya kemajuan teknologi adalah adanya penyalahgunaan dalam pemakaian sehingga menyebabkan beberapa fenomena dalam masalah pada karakter siswa di Indonesia.

Fenomena tentang terjadinya masalah pada karakter siswa di Indonesia sekarang ini sangat beragam, diantaranya adalah banyaknya kasus tawuran di jalan raya maupun gang yang dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas umum bahkan hingga kehilangan nyawa,

pencurian, bolos sekolah bahkan lebih memilih untuk berkumpul di warung, siswa malas melakukan piket kelas sehingga menyebabkan pertengkaran dengan siswa lain, bercanda yang berlebihan dengan memasukkan sampah ke dalam tas siswa lain, dan mengabaikan kebersihan serta memiliki pendapat bahwa kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab dari tukang kebun di lingkungan sekolah. Pemikiran itu salah dan perlu untuk diluruskan, bahwa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan sekolah adalah semua warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas III di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo sudah mengenal *gadget*. Terdapat siswa yang sudah bisa mengoperasikan *gadget* sendiri tanpa dampingan orang tua, banyak informasi dan tontonan yang seharusnya tidak diakses oleh siswa yang menyebabkan siswa kecanduan bermain *gadget*, ini mengakibatkan siswa lupa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah dari guru. Selain hal tersebut, terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam melaksanakan piket kelas dan menunggu instruksi dari guru. Siswa kelas III belum memiliki tanggung jawab dan perlu pendampingan dalam menjaga kebersihan kelas dan sekolah seperti halnya ketika istirahat siswa berkumpul di halte dekat lapangan, pada saat siswa selesai makan jajan, bungkus bekas jajan tersebut tidak dibuang di tempat sampah, tetapi dibuang di sekitar siswa berkumpul. Ketika siswa melihat sampah di sekitarnya, siswa berlalu begitu saja tidak mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Qurrota A'yun Ponorogo menerapkan baris berbaris sebelum memasuki ruang kelas, akan tetapi siswa belum bisa melaksanakan baris berbaris dengan rapi.

Adanya permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan penanaman pendidikan karakter khususnya tanggung jawab melalui pembelajaran di dalam kelas, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Akan tetapi masih ditemui siswa yang belum melaksanakan dengan baik. Beberapa siswa terlihat belum kondusif dalam melaksanakan budaya sekolah dan belum menunjukkan sikap tanggung jawab.

Menanamkan karakter tanggung jawab memerlukan model yang tepat dan harus dimaksimalkan oleh pihak sekolah terkhusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) seperti dengan model pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan dengan tetap menguatkan kerja sama antara orang tua siswa atau wali murid, pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penanaman karakter tanggung jawab pada siswa tidak hanya dicanangkan pada proses pembelajaran, namun dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam kegiatan di luar kelas seperti dengan model pembiasaan pada budaya sekolah seperti: Budaya Sekolah Islami (BUSI), Sahabat Lingkungan (SALINK), dan Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M). Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) dapat dilakukan secara rutin oleh semua warga sekolah untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa dalam menjaga kebersihan, yang dimulai dari jarak terdekat siswa yaitu radius 1 meter.

Budaya sekolah tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan kebiasaan dalam diri siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan judul penelitian “Model Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III Melalui Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas III melalui Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A’yun Ponorogo?
2. Bagaimana hasil model penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas III melalui Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A’yun Ponorogo
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat model penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas III melalui Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A’yun Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan model penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas III melalui Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo.
2. Mendeskripsikan hasil model penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas III melalui Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat model penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas III melalui Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan bahwa dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa harus memperhatikan penggunaan model yang sesuai supaya tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan budaya sekolah Gerakan Pungut Sampah Radius 1 Meter (GPSR1M) di sekolah yang lebih baik dan mengutamakan model yang tepat dalam melakukan penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan kebijakan penanaman karakter tanggung jawab dengan model yang sesuai kepada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada kehidupan kesehariannya dan melaksanakan pembiasaan gerakan pungut sampah dengan tertib.

d. Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang melakukan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai penanaman karakter tanggung jawab dengan lebih mendalam dan terfokus pada kegiatan yang menjadi budaya sekolah supaya kalangan intelektual mengetahui

bahwa model penanaman karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan skripsi ini peneliti bagi menjadi 5 bab untuk memudahkan penulisan dan pemahaman yang sistematis dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum dalam penelitian seperti: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka yang membahas tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori dari pendapat beberapa ahli mengenai topik pembahasan dan penelitian, serta kerangka berpikir.

BAB III: Metode penelitian yang di dalamnya menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil dan pembahasan yang di dalamnya menguraikan tentang sejarah berdirinya objek penelitian, letak geografis, profil sekolah, struktur organisasi, data tenaga kependidikan, data siswa, sarana dan prasarana, paparan data hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian

BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi